

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi merupakan elemen penting dalam kehidupan, karena sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan komunikasi untuk berinteraksi satu sama lain. Tanpa komunikasi, individu akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, memahami konsep dan proses komunikasi sangatlah penting agar kita terhindar dari kesalahpahaman, yang menurut KBBI berarti salah dalam menerima atau merespons suatu komunikasi. Melalui komunikasi, manusia belajar dan mengembangkan berbagai cara untuk menghadapi tantangan dalam bersosial (Mulyana, 2016). Di sisi lain, ilmuwan modern seperti Carl Hovland yang telah menunjukkan perhatian besar terhadap perkembangan komunikasi sejak tahun 1940-an menyadari pentingnya untuk mengangkat komunikasi dari sekadar pengetahuan (*knowledge*) menjadi sebuah ilmu (*science*) (Nurhamidah, 2020). Dari penjelasan yang disampaikan oleh para ahli, bisa disimpulkan secara ringkas bahwa komunikasi merupakan proses menyampaikan informasi, pesan, dan ide, baik melalui cara verbal maupun non-verbal, dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan) menggunakan media.

Perkembangan teknologi semakin terus berkembang, dengan adanya internet dan memasuki era *new media* pencarian informasi semakin mudah dan cepat tanpa batasan tempat dan waktu. Dengan demikian, semua orang bisa dengan luas dan bebas membagikan informasi, berbeda dengan media massa konvensional yang

mebutuhkan lembaga khusus untuk mendistribusikan informasi. Kebebasan ini mencerminkan karakteristik media yang senantiasa menyampaikan ideologi dan membangun wacana dalam setiap pesan yang disampaikan. Wacana dapat berupa apa aja salah satunya kritik sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali wacana kritik sosial yang menggunakan salah satu bentuk *new media* yaitu *podcast*.

Media terus berkembang dan berinovasi seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dengan berkembangnya media semakin memudahkan manusia saling berkomunikasi. Tulisan merupakan salah satu media awal untuk menyampaikan informasi atau pesan, yang digunakan mulai dari batu prasasti, kertas surat, hingga saat ini melalui ponsel seperti SMS (Short Message Service). Sebelum kemunculan SMS, media massa menjadi sebuah terobosan penting dalam komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan secara bersamaan kepada masyarakat luas.

Kehadiran internet menjadi awal munculnya komunikasi melalui *new media* yang tidak memiliki batas, sehingga dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Dengan adanya internet juga menjawab dan sebuah solusi dari lambatnya penyampian pesan yang menjadi kekurangan dari media massa konvensional, seperti radio, televisi, dan surat kabar. Internet juga mempermudah setiap orang dalam mengakses informasi tanpa harus menggunakan beberapa perangkat yang berbeda. Jika sebelumnya dibutuhkan televisi, radio, dan surat kabar untuk mencari berbagai macam informasi yang ada media massa, saat ini

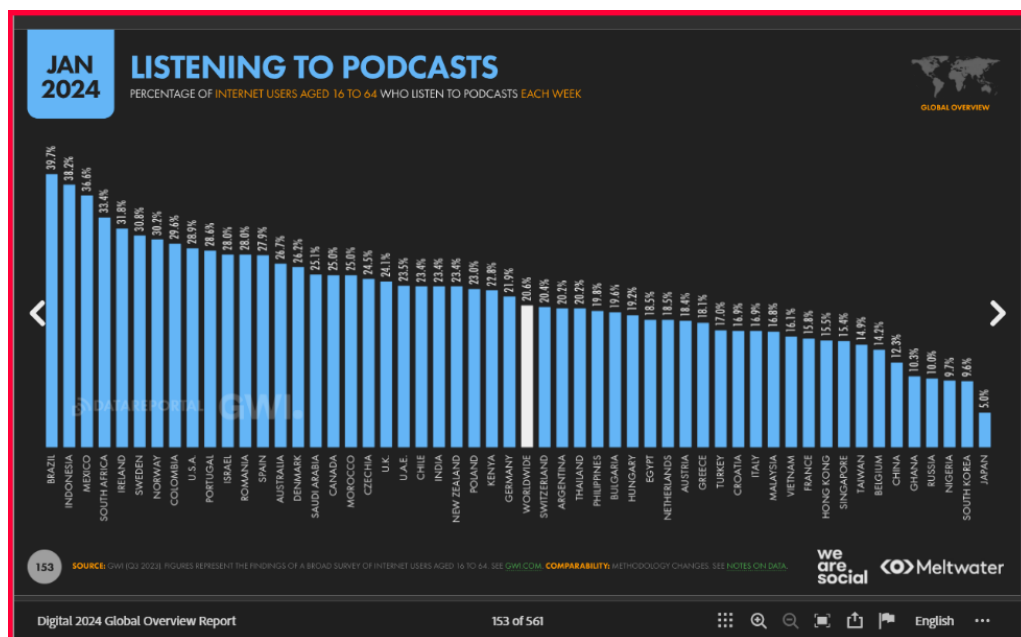
cukup dengan menggunakan internet dan perangkat portabel, sehingga informasi apa saja dapat diakses dengan cepat.

Radio merupakan bukti pergeseran dari media konvensional ke *new media*. Radio merupakan media massa yang berbeda dari beberapa konteks komunikasi yang lainnya. Perbedaan ini dapat dilihat dari topik yang dibahas dalam suatu fenomena komunikasi, di mana komunikator berfungsi sebagai produsen pesan sekaligus pengatur topik. Dalam komunikasi massa, komunikator tidak selalu individu, melainkan bisa berupa lembaga atau organisasi. Pesan dalam komunikasi massa bersifat umum, dikomunikasikan dengan cepat, secara bersamaan, dan dalam gambaran yang singkat (Mulyana, 2016).

Keberadaan media massa yang dapat mengirim dan menerima pesan secara bersamaan memberikan kekuatan terhadap media. Media massa memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyebarluaskan gagasan, informasi, dan ideologi kepada masyarakat yang kurang berdaya, Elihu Katz dalam (Riofita & Harsono, 2019). Karena itu, tidak mengherankan jika konten yang kita terima setiap hari mencerminkan perspektif yang beragam terhadap suatu isu dari berbagai media, tergantung pada ideologi yang dianut (Mubarok & Wulandari, 2018).

*Podcast* adalah sebuah pengembangan dari radio, yaitu media yang berisi monolog dan dialog dengan berbasis audio yang dapat diakses secara digital. Kemunculan *podcast* pertama kali pada 2004 yang berasal dari kata Pod dan Broadcasting yang mengacu pada perangkat Apple iPod menjadi platform yang mendistribusikan *podcast* pertama kali, sedangkan *Broadcasting* memiliki arti menyiarkan (Syafriana, 2022). Perkembangan *podcast* di Indonesia mengalami

perkembangan yang cukup pesat. Dalam data *we are social* pendengar *podcast* di Indonesia menempati peringkat ke dua di dunia dengan 38.2% (We Are Social, 2024). Hal tersebut didukung dengan banyaknya aplikasi *audio streaming* yang ada seperti Spotify, Anchor, Good Podcast, Apple Podcast, SoundCloud, Noice. Aplikasi yang banyak digunakan di Indonesia yaitu Sportify, Noice, Anchor. Dalam perkembangannya *podcast* memiliki beberapa jenis konten seperti berita, *talkshow*, komedi, horror, dan lain-lain.



**Gambar 1. 1 Pendengar Podcast Dunia**

Konstruksi wacana media dalam suatu isu tidak bisa dipisahkan karena merupakan bagian dari politik media selama tetap berlandaskan pada fakta yang ada terkait isu tersebut. Media juga berperan sebagai salah satu pembangun konstruksi yang bersifat kritik sosial terhadap isu yang ada, dan disajikan dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah humor. Kritik sosial merupakan suatu aktivitas atau tindakan yang melibatkan perbandingan, penilaian, dan

pengungkapan kondisi sosial dalam masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai yang berlaku (Hakim et al., 2022).

Menurut Abar (Alsyirad & Tiana Rosa, 2020) dalam kritik sosial merupakan suatu komunikasi dalam masyarakat yang memiliki tujuan atau fungsi sebagai kontrol terhadap sistem sosial yang sedang berjalan di masyarakat. Kritik sosial timbul dikarenakan adanya perbedaan antara kenyataan dengan harapan seseorang. Kritik sosial dalam masyarakat yang berdinamika bertujuan untuk mengetahui sebuah kesalahan dan dapat diperbaiki, dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kritik sosial menjadi suatu bentuk kontrol sosial masyarakat. (Alsyirad & Tiana Rosa, 2020). Dalam penyampaian kritik sosial tidak hanya melalui media saja. Terdapat beberapa cara untuk menyampaikan kritik sosial antara lain demo, karya seni, protes, dan lain-lain.

Karya seni menjadi salah satu cara untuk melakukan kritik sosial, bisa melalui lukisan, poster, dan musik. Demo juga menjadi cara yang sering dilakukan masyarakat untuk melakukan kritik terhadap kondisi yang menyimpang dengan cara turun ke jalan secara langsung untuk menyampaikan aspirasinya. Komedi atau humor menjadi metode untuk menyampaikan kritik sosial dikarenakan pembawaanya yang ringan sehingga mudah untuk dipahami (Alsyirad & Tiana Rosa, 2020). *Stand up comedy* merupakan salah satu *genre* komedi atau humor yang sering digunakan untuk melakukan kritik sosial, karena dalam proses pembuatan materi melalui keresahan seorang komika dalam mengamati sebuah fenomena sosial. Salah satu komika yang sering menyampaikan kritik dalam materi maupun opini terkait fenomena yang terjadi, terutama dalam bidang politik yaitu Pandji

Pragiwaksono. Selain *stand up comedy-an* Pandji Pragiwaksono juga merupakan podcaster.

Sebelum viral terkait kritikan terhadap pencalonan Marcel Widiyanto sebagai calon wakil walikota Tangerang Selatan, Pandji Pragiwaksono menyampaikan kritiknya pada *podcast* Total Politik tentang mengkritik *asian value* dan politik dinasti pada tanggal 4 Juni 2024, dan Pandji Pragiwaksono menjadi viral setelah menyampaikan kritiknya.



*Gambar 1. 2 Komentar Pada Podcast Close The Door*

Media saat menjadi salah satu cara bagi masyarakat untuk melakukan kritik sosial terhadap suatu fenomena. Salah satu kasus tersebut adalah pencalonan wakil walikota Tangerang Selatan. *Podcast Close The Door* milik Deddy Corbuzier ini tayang pada 2 (dua) *platform* yaitu di Spotify dan Youtube. Pada *platform* Spotify *podcast Close The Door* mendapatkan rating 4,5 dan di *platform* Youtube memiliki *subscriber* 23,1 juta. Dalam *podcast* tersebut sering kali membahas sesuatu yang bertemakan sosial, budaya, pendidikan, hingga politik. *Podcast Close The Door* ini dibawakan oleh Deddy Corbuzier sebagai *podcaster*. Dalam *Podcast Close The Door* menyelipkan humor-humor agar pembahasan dapat lebih santai dan mudah diterima.

Pandji Pragiwaksono adalah salah satu dari komika yang terus memberikan kritik kepada pemerintah dengan cara yang beda. Dengan latar belakang seorang *stand up comedy*, Pandji Pragiwaksono menyelipkan humor dalam setiap kritiknya. Selain itu Pandji Pragiwaksono memiliki latar belakang politik yang kompeten terbukti pada tahun 2017, Pandji Pragiwaksono menjadi juru bicara dari Anies Baswedan untuk pemilihan Gubernur DKI Jakarta (Ibrahim, 2017).

Peneliti tertarik menganalisis pada episode 934 – Abangkuuuuh... Kok Jadi Emosi Di sini !? Feat Pandji Pragiwaksono yang tayang di Spotify. Penulis melihat dalam pembuatan konten tersebut menunjukkan adanya kritik sosial yang dibangun melalui wacana. Dalam pembahasannya *podcast Close The Door* membalutnya dengan humor sehingga pembicaraan menjadi ringan. Hal ini ditunjukkan dalam kritik terhadap pencalonan wakil walikota Tangerang Selatan terdapat jokes-jokes pada episode ini. Dengan adanya humor atau komedi, ini menjadi salah satu daya tarik bagi pendengar dan diharapkan wacana kritik sosial yang disajikan dapat tertanam dalam pikiran mereka. Humor tidak hanya sebagai hiburan saja, namun juga sebagai sarana kritik sosial terkait penyimpangan yang terjadi di masyarakat. Kritik sosial dengan dibaluti humor dapat melepaskan ketegangan dan bebas psikologis penikmatnya melalui ketawa Wijana dalam (Mitang, 2020).

Dengan menerapkan metode analisis wacana digital pada *podcast Close The Door*, peneliti akan mengungkapkan bagaimana *podcast* berfungsi menjadi sarana media untuk kritik sosial. Metode ini menganalisis intertekstualitas, yaitu proses pendistribusian teks melalui wacana dalam sebuah konteks yang mempengaruhi cara teks tersebut dipahami. Karena itu, analisis wacana ini akan membahas sebuah

teks melalui empat aspek, yaitu teks, konteks, tindakan dan interaksi, serta kekuasaan dan ideologi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kritik sosial diwacanakan Pandji Pragiwaksono dalam *podcast Close The Door*?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kritik sosial diwacanakan Pandji Pragiwaksono dalam *podcast Close The Door*?

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi hasil penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, serta dapat mengembangkan wawasan bahwa *podcast* dapat dijadikan sebagai saluran atau media komunikasi yang dapat menjangkau banyak khalayak.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan informasi, menambah wawasan, dan pemahaman terhadap masyarakat dalam memanfaatkan media sebagai sarana melakukan kritik sosial. Dan menjadi media ilmiah yang dapat digunakan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dari teori yang didapat selama kuliah.